



Pendukung di bidang kehutanan — Bagian 3: Pengemasan dan penandaan kayu gergajian



Daftar isi

Daftar isi i

Daftar gambar ii

Prakata iii

1 Ruang lingkup 1

2 Acuan normatif 1

3 Istilah dan definisi 1

4 Persyaratan 2

5 Pengemasan 2

6 Penandaan 7



Daftar gambar

Gambar 1a Kaki kemasan tetap	3
Gambar 1b Kaki kemasan tidak tetap/kaki lepas	3
Gambar 2 Kemasan, gabungan beberapa kemasan kecil	4
Gambar 3 Penggabungan kemasan kecil menjadi kemasan besar	5
Gambar 4 Alas kemasan	6
Gambar 5 Kemasan dengan peti	7



Prakata

Pengemasan dan penandaan yang baik dan benar akan dapat mengurangi kerusakan dan mempertahankan mutu serta meningkatkan efisiensi penanganan dalam pengemasan dan penandaan kayu gergajian yang berskala nasional.

SNI Pengemasan dan penandan kayu gergajian ini disusun oleh PANTEK No. 55S Kayu dan bukan kayu serta produk kehutanan,, sebagai revisi dari SNI 01-0199-1987 *Cara Pengemasan (bundling dan packaging) dan penandaan (marking) kayu lapis dan kayu gergajian untuk pengapalan ekspor*, dan telah dibahas dan disepakati pada:

1. Rapat teknis yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 2001.
2. Rapat prakonsensus yang diselenggarakan di Cipayung pada tanggal 31 Oktober dan 1 Nopember 2001.
3. Rapat konsensus yang diselenggarakan di Cipayung pada tanggal 15 — 16 November 2001.

Penulisan standar ini telah mengacu kepada Pedoman BSN No. 8 Tahun 2000 tentang Penulisan Standar Nasional Indonesia.





Pendukung di bidang kehutanan — Bagian 3 : Pengemasan dan penandaan kayu gergajian

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, cara pengemasan dan penandaan yang berkaitan dengan kayu gergajian untuk keperluan pengangkutan.

2 Acuan normatif

SNI 01-5008.1-1999, *Kayu gergajian rimba*.

3 Istilah dan definisi

3.1

alas kemasan (palet)

bagian bawah kemasan terdiri atas dasar dan kaki kemas

3.2

ganjal (*sticker*)

kayu ukuran tertentu yang dipakai sebagai pemisah antar lapisan (3 lapisan – 5 lapisan) dalam kemasan dan atau antar kemasan, agar tumpukan/kemasan tidak roboh saat bongkar muat

3.3

kayu gergajian

kayu persegi empat dengan ukuran tertentu yang diperoleh dengan menggergaji kayu bundar atau kayu lainnya

3.4

label

penandaan pada kemasan kayu gergajian yang memuat keterangan isinya

3.5

pelindung siku (*cornering*)

bahan untuk melindungi kayu gergajian dari tali pengikat

3.6

pelindung sudut

bahan untuk melindungi sudut kayu gergajian pada kemasan

3.7

tali pengikat

tali pengikat yang terbuat dari pita baja, seng, atau tali kawat untuk mengikat tumpukan kayu gergajian

4 Persyaratan

4.1 Waktu pengemasan

Pengemasan dilakukan setelah diadakan pengujian mutu, berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4.2 Syarat pengemasan

Pengemasan harus dapat melindungi kayu gergajian yang ada di dalamnya, supaya tahan dan tidak rusak pada saat bongkar muat, penyimpanan dan pengangkutan.

4.3 Isi kemasan

Setiap kemasan harus terdiri dari kayu gergajian yang mempunyai kesamaan sebagai berikut :

- jenis kayu;
- ukuran (tebal, lebar);
- mutu kayu gergajian.

5 Cara Pengemasan

5.1 Kemasan biasa

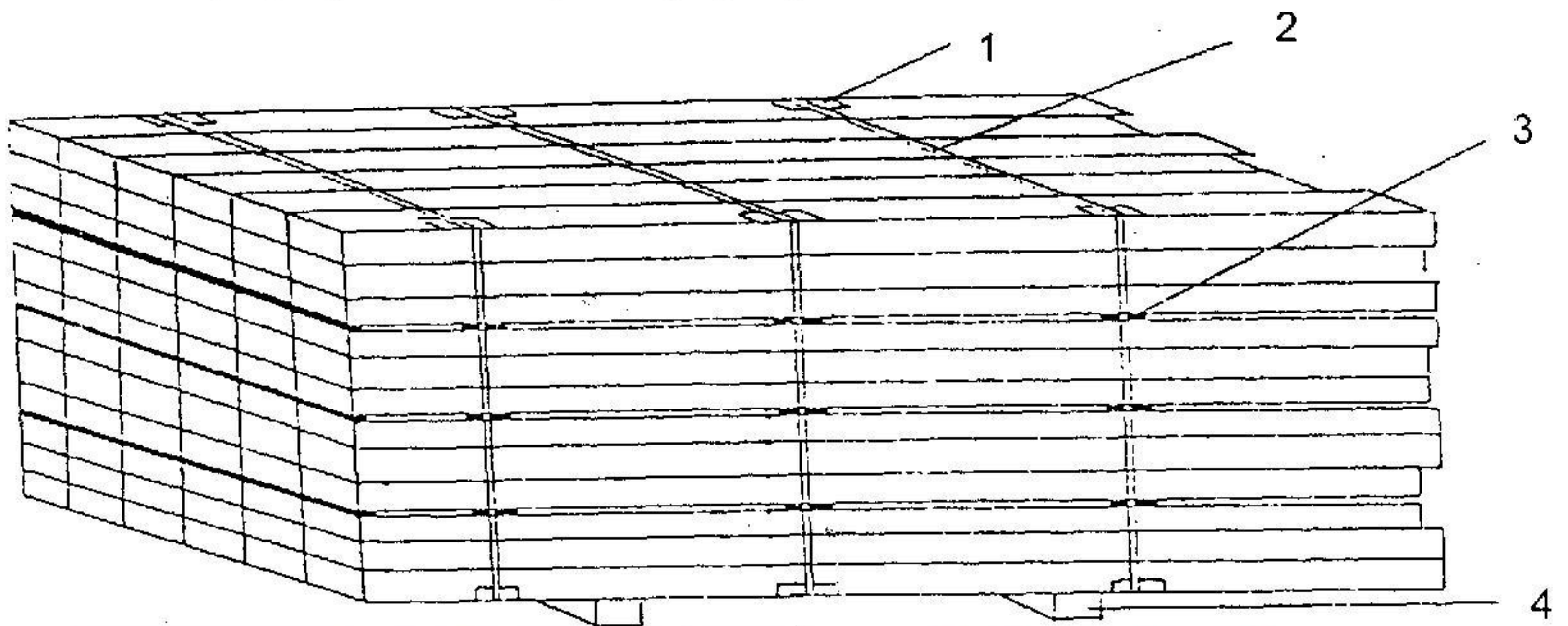
5.1.1 Kayu gergajian disusun/ditumpuk sesuai dengan ukuran yang sama (tebal, lebar dan panjang).

5.1.2 Apabila panjang kayu gergajian tidak sama, perbedaan antara kayu gergajian terpanjang dan terpendek maksimum 30 cm dan harus rata pada salah satu ujungnya.

5.1. Setiap kayu gergajian yang dikemas diberi ganjal untuk melindungi antar lapisan atau setiap 3 lapisan — 5 lapisan agar tumpukan tidak roboh pada saat bongkar muat (lihat Gambar 1 dan Gambar 2).

5.1.4 Tumpukan kayu gergajian yang sudah mengalami proses pengeringan dibungkus dengan bahan yang dapat mempertahankan kelembaban di dalamnya, misalnya dengan plastik yang cukup kuat.

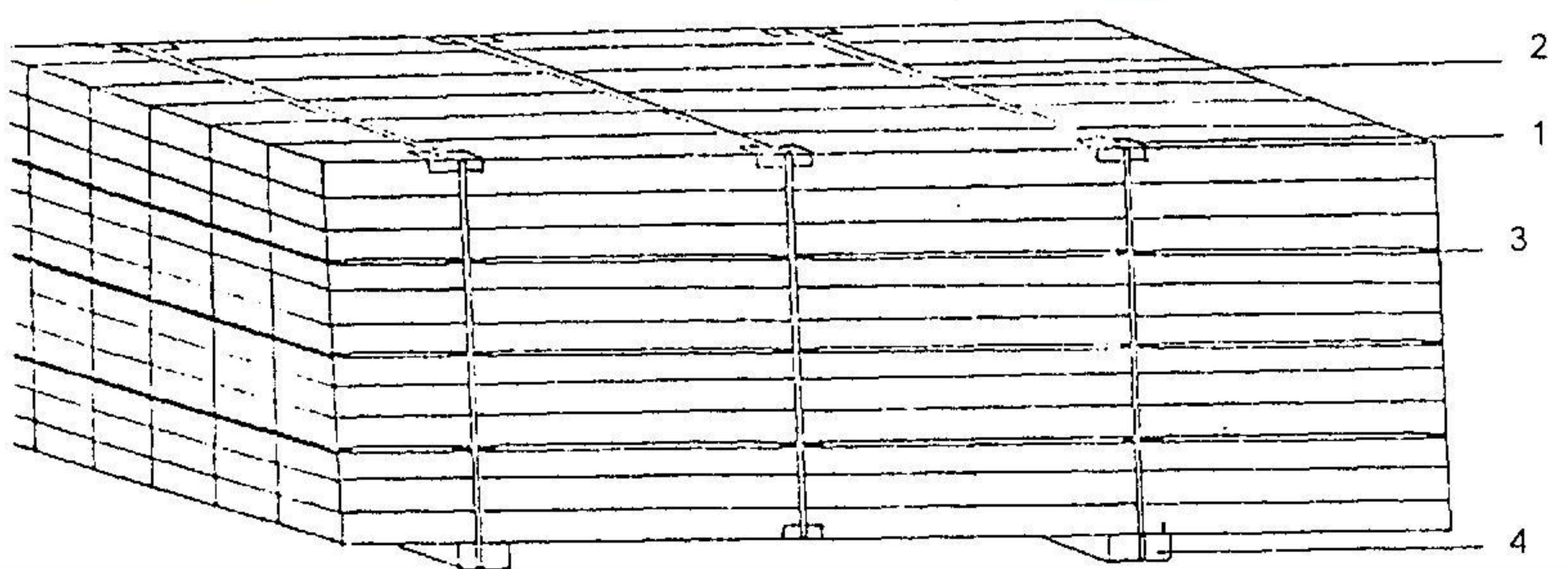
5.1.5 Volume tiap kemasan antara $0,7 \text{ m}^3$ - 2 m^3 dengan tinggi $\pm 60 \text{ cm}$, lebar antara 60 cm - 100 cm dan panjang sesuai dengan kayu yang dikemas.



Keterangan gambar :

- 1 Pelindung siku
- 2 Tali pengikat
- 3 Ganjal
- 4 Kaki lepas

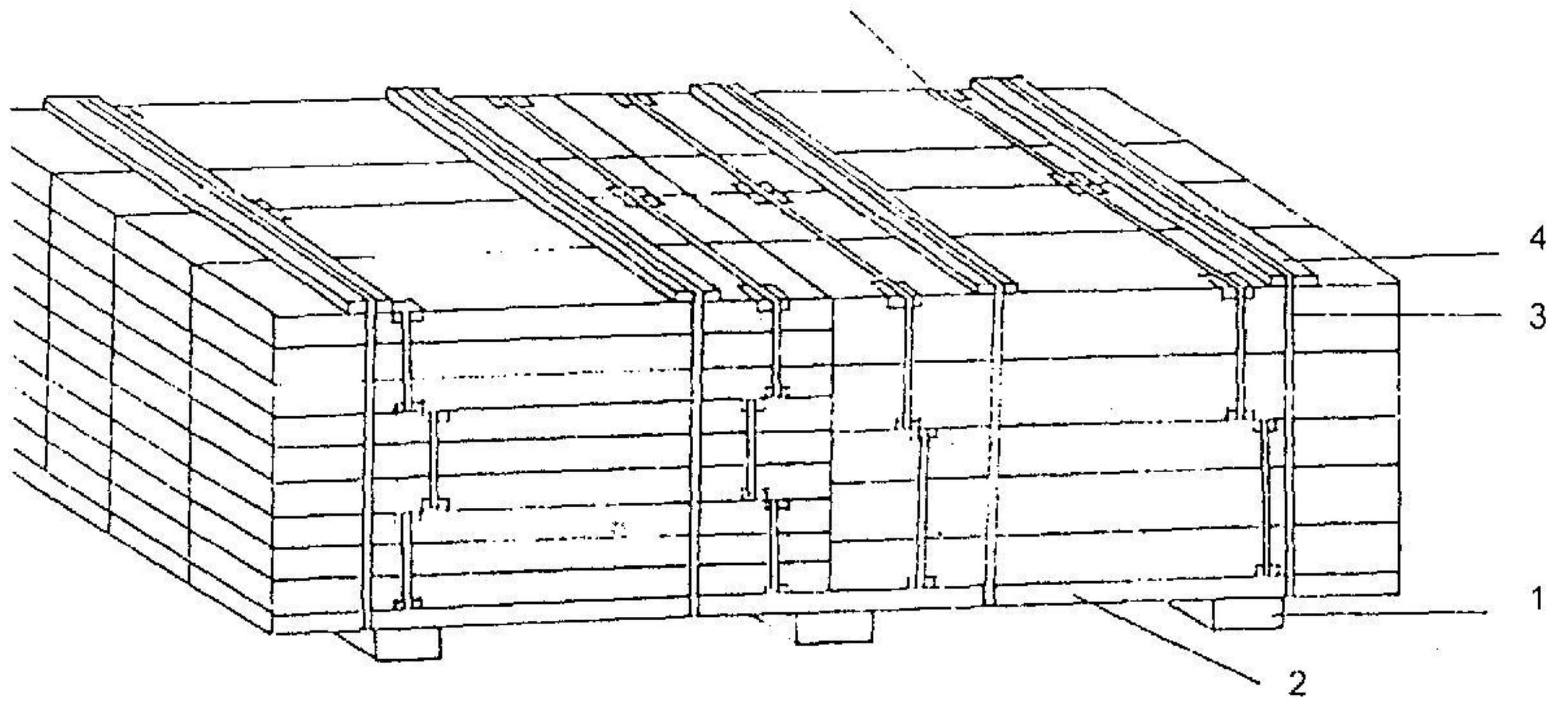
Gambar 1a Kaki kemasan tidak tetap/kaki lepas



Keterangan gambar :

- 1 Pelindung siku
- 2 Tali pengikat
- 3 Ganjal
- 4 Kaki tetap

Gambar 1b Kaki kemasan tetap



Keterangan gambar :

- 1 Kaki palet
- 2 Alas palet
- 3 Tali pengikat
- 4 Ganjal
- 5 Pelindung siku

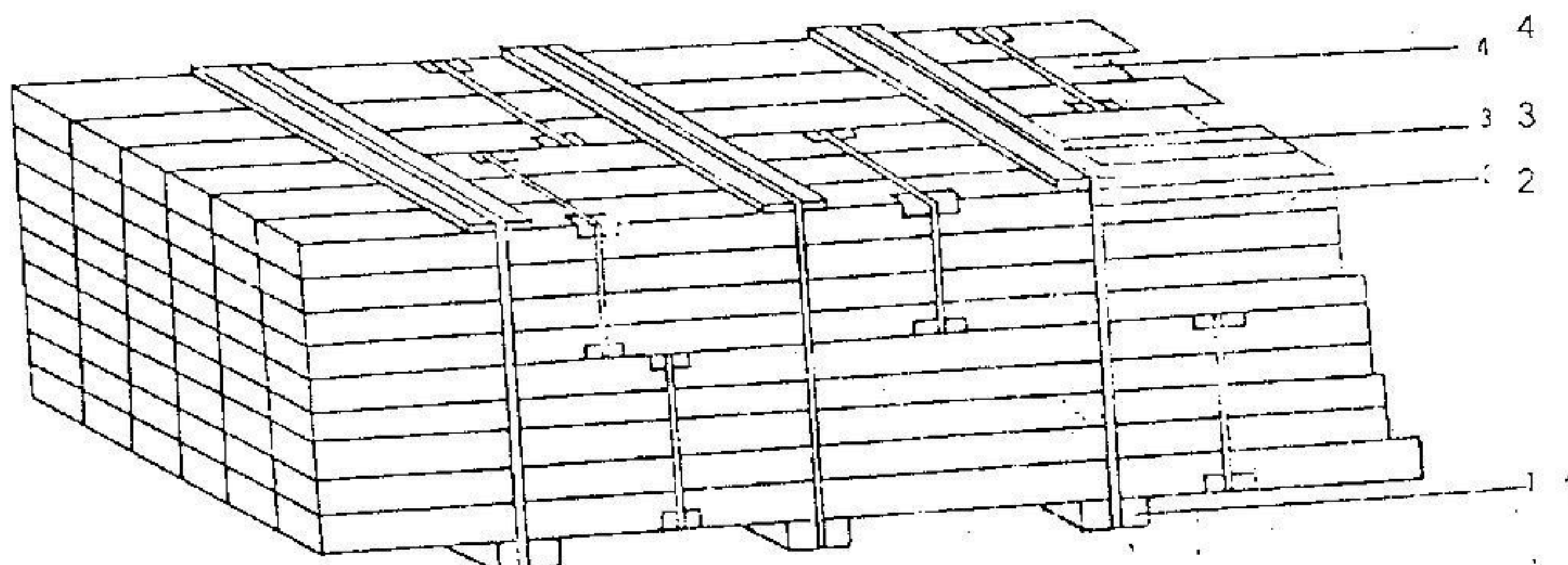
Gambar 2 Kemasan, gabungan beberapa kemasan kecil

5.1.6 Setiap kemasan diikat dengan pita baja yang bertepatan dengan kaki kemasan, dan diusahakan pengikatannya melalui kaki tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

- diikat dengan minimum 2 (dua) buah tali pengikat untuk setiap kemasan yang panjangnya $\leq 2\text{m}$;
- diikat dengan minimum 3 (tiga) buah tali pengikat untuk setiap kemasan yang panjangnya $> 2\text{m}$.

5.1.7 Pengemasan dapat pula dilakukan dengan melakukan penggabungan kemasan kecil menjadi kemasan besar (Gambar 3).

5.1.8 Untuk memudahkan kegiatan pemuatan maupun pembongkaran, kemasan sebelum diikat diberi kaki minimum 2 (dua) buah.



Keterangan gambar :

- 1 Kaki pengikat
- 2 Tali pengikat
- 3 Ganjal
- 4 Kemasan kecil

Gambar 3 Penggabungan kemasan kecil menjadi kemasan besar

5.2 Kemasan dengan palet

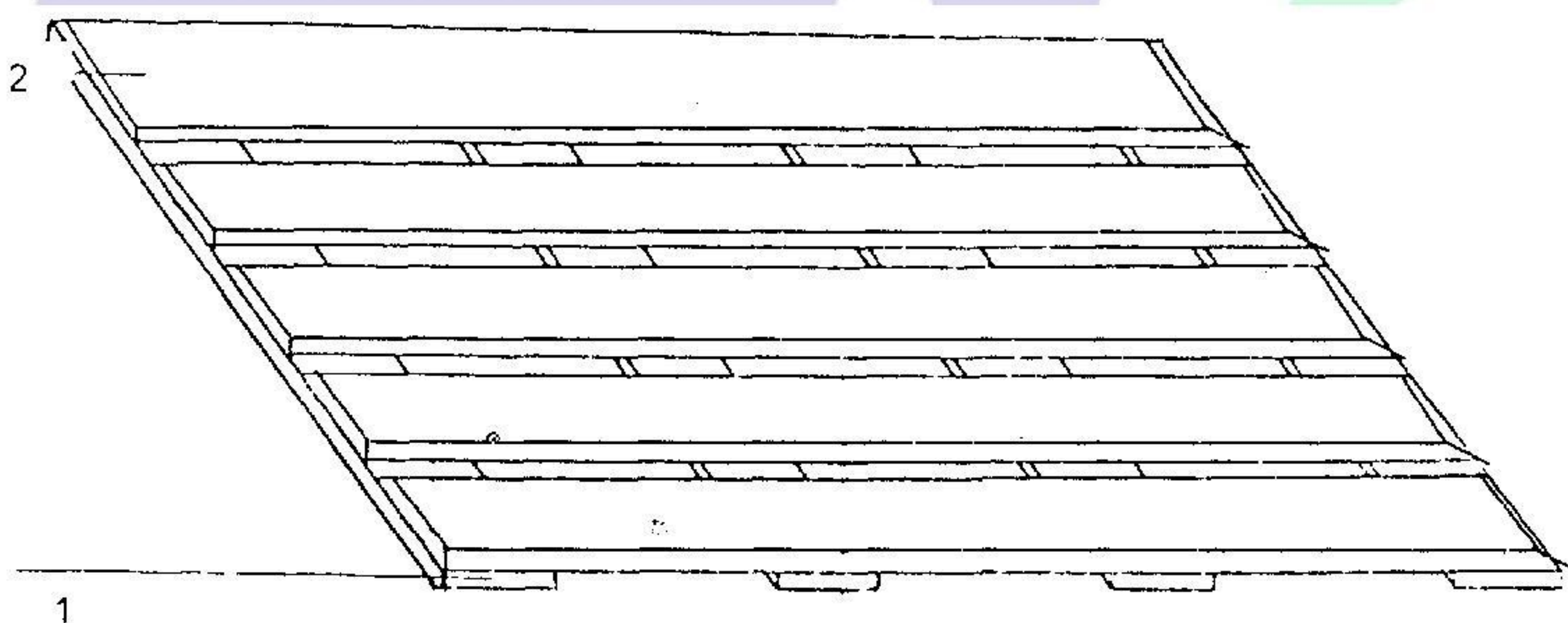
5.2.1 Kayu gergajian disusun pada palet yang mempunyai minimum 2 (dua) kaki disesuaikan dengan panjang kemasan;

5.2.2 Dasar alas kemasan berupa papan yang kering dan kuat berukuran tebal ± 2 cm dan lebar 10 cm — 15 cm. Kaki alas kemasan berukuran tebal 5 cm — 7,5 cm, lebar 7 cm — 10 cm dan panjang disesuaikan dengan lebar kemasan dipasang melintang dengan arah panjang kemasan;

5.2.3 Kaki alas kemasan tidak tetap atau lepas tidak diikat bersama kemasannya (lihat Gambar 1a), sedangkan kaki kemasan yang tetap diikat bersama kemasannya atau dipaku pada alas kemasan (Gambar 1b);

5.2.4 Pada setiap titik yang dilalui pita baja harus diberi pelindung siku sebagai landasan tali pengikat agar kayu gergajian di tempat tersebut tidak rusak;

5.2.5 Bentuk palet dan alas palet dapat dilihat pada Gambar 4.



Keterangan gambar :

- 1 Kaki
- 2 Dasar

Gambar 4 Alas kemasan

5.3 Kemasan dengan peti

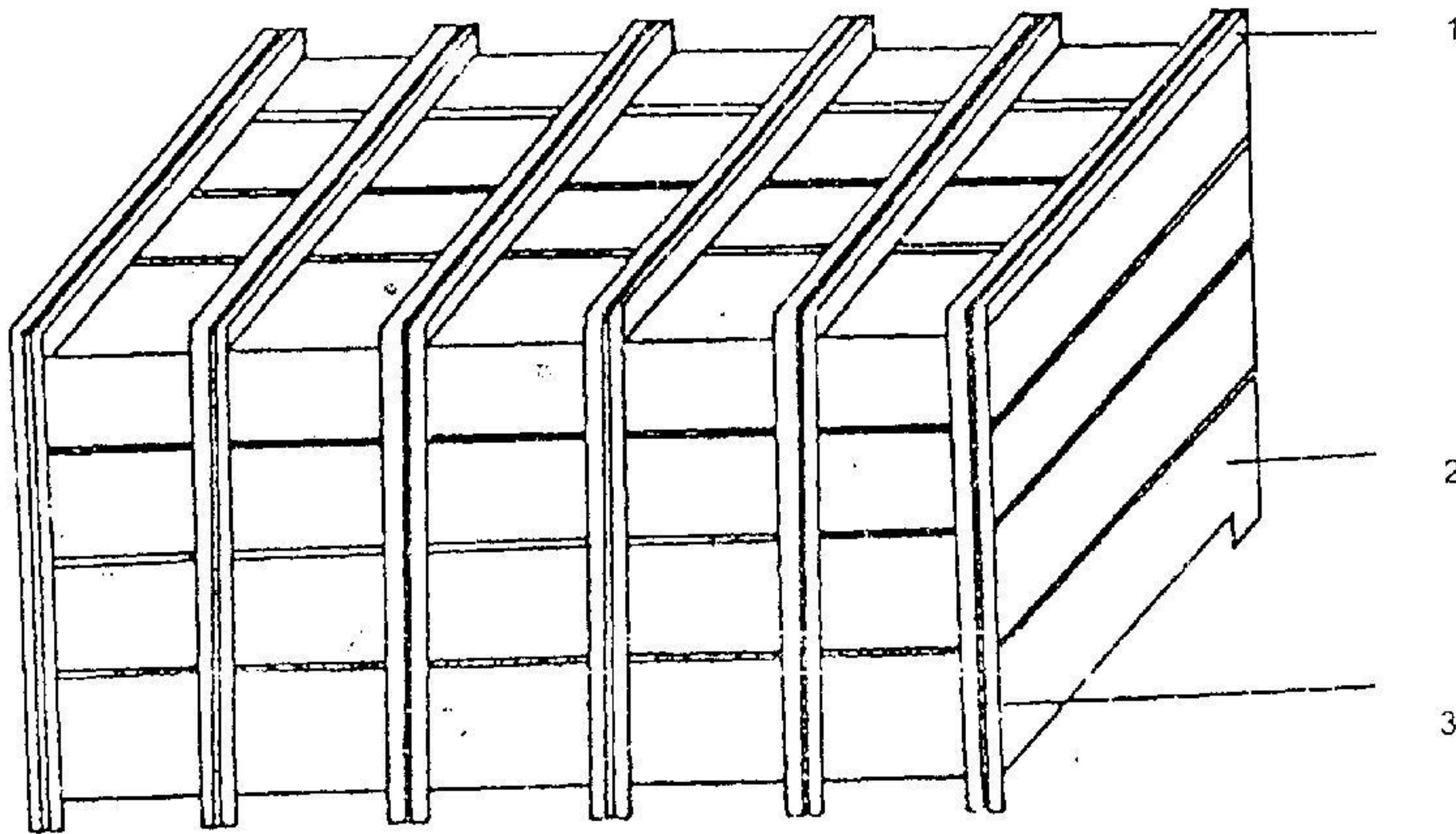
5.3.1 Peti kemasan terbuat dari kayu gergajian,

5.3.2 Untuk kayu gergajian yang termasuk dalam golongan kayu indah, pada setiap sisinya

ditutup rapat;

5.3.3 Pengemasan dengan peti umumnya untuk kayu gergajian sortimen broti kecil dan kayu gergajian pendek yang panjangnya kurang dari 1m;

5.3.4 Kemasan dengan peti dapat dilihat pada Gambar 5.



Keterangan gambar :

- 1 Tali pengikat
- 2 Papan
- 3 Pita baja

Gambar 5 Kemasan dengan peti

6 Penandaan

6.1 Setiap kemasan yang sudah siap, harus diberi tanda yang memuat keterangan isinya, dengan menggunakan bahan yang mudah dilihat dan tidak mudah luntur;

6.2 Pada salah satu ujung kemasan dicantumkan keterangan sebagai berikut :

- nomor partai,
- nomor urut kemasan dalam partai, nama importir (pembeli),
- negara tujuan.

6.3 Pada kedua sisi samping kemasan dicantumkan keterangan sebagai berikut :

- nama barang,
- ukuran kayu gergajian,
- isi (jumlah lembar/volume),
- mutu kayu gergajian,
- jenis kayu/kelompok jenis kayu gergajian ,
- tanda pengenal dan nama perusahaan, buatan Indonesia.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id